

HUBUNGAN TINGKAT KECEMASAN DENGAN POLA PEMBERIAN ASI DAN PERTUMBUHAN BAYI PADA IBU PENYINTAS COVID-19 DI RUMAH SAKIT PANGLIMA SEBAYA TAHUN 2022

Yanti Novalia¹⁾, Endah Wahyutri²⁾, Nursari Abdul Syukur³⁾

¹⁾Mahasiswa Prodi Sarjana Terapan Kebidanan, Poltekkes Kaltim

²⁾Dosen Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Kaltim

³⁾Dosen Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes

Email: yantinovalia581@gmail.com

ABSTRAK

Kondisi kejiwaan dan emosi yang tenang sangat penting untuk kelancaran produksi ASI. Ibu yang mengalami cemas akan lebih sedikit mengeluarkan ASI dibandingkan ibu yang tidak cemas, virus corona (Covid-19) ini menyebabkan kondisi psikologis ibu menyusui tidak stabil. Tujuan: untuk mengetahui Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Pola Pemberian ASI Dan Pertumbuhan Bayi Pada Ibu Penyintas Covid-19. Jenis penelitian ini observasional, pendekatan Cross Sectional. Populasi dalam penelitian ini seluruh ibu menyusui penyintas Covid-19 yang bersalin dari bulan Juni-Juli 2021 di Rumah Sakit Panglima Sebaya. Sampel penelitian yang diambil sebanyak 31 orang, teknik sampling yang digunakan adalah Total Sampling. Analisis data menggunakan uji statistik yang digunakan adalah Uji Chi Square. Didapatkan hasil p value = $0,019 < \alpha = 0,05$, artinya terdapat hubungan kecemasan ibu penyintas Covid-19 terhadap pola pemberian ASI dan pertumbuhan bayi. Terdapat hubungan kecemasan ibu penyintas Covid-19 terhadap pola pemberian ASI dan pertumbuhan bayi. Tenaga kesehatan sebaiknya dapat memberikan masukan informasi yang penting terhadap Bidan dalam memberikan pendidikan kesehatan kepada masyarakat mengenai pengaruh tingkat kecemasan terhadap Pola Pemberian ASI dan Pertumbuhan Bayi pada ibu penyintas Covid-19.

Kata kunci: Kecemasan, Pertumbuhan Bayi

ABSTRACT

Psychiatric conditions and calm emotions are very important for the smooth production of breast milk. Mothers who experience anxiety will release fewer milk than mothers who are not anxious. This Corona virus (Covid-19) causes the psychological condition of nursing mothers unstable. Objective: to determine the relationship between anxiety levels with breastfeeding patterns and infant growth in Covid-19 survivor mothers. This type of research is observational using a cross sectional approach. The population in this study all mothers of breastfeeding the survivors of Covid-19 who were delivered from June-July 2021 at Panglima Sebaya Hospital as many as 31 people. The research sample taken meets the inclusion criteria and exclusion criteria and sampling techniques used is total sampling. Data analysis using the statistical test used is the Chi Square Test. Obtained the results of p value = $0.019 < \alpha 0.05$, meaning that there is an anxiety relationship for the survivors of Covid-19 to the growth of babies. given Banana Heart Pizza is more than 17,273 ml compared to the group not given Banana Heart Pizza. There is an anxiety relationship between the survivors of Covid-19 to the growth of the babies in the Panglima Sebaya Hospital in 2022. Health workers should be able to provide important information input to midwives in providing health education to the public regarding the effect of anxiety levels on patterns of breastfeeding and infant growth in mothers who are survivors of Covid-19.

Keywords: Anxiety, Baby Growth

PENDAHULUAN

ASI adalah cairan yang disekresikan oleh kelenjar payudara ibu berupa makanan alamiah atau susu terbaik bernutrisi dan berenergi tinggi yang diproduksi sejak masa kehamilan dan yang tersedia setiap saat dan

bebas dari kontaminasi (Hegar, 2018).

Menurut data WHO (2020) angka keseluruhan pemberian ASI eksklusif untuk bayi di bawah usia enam bulan adalah 40%. Hanya 23 negara yang mencapai setidaknya 60% bayi kurang dari enam bulan

mendapatkan ASI eksklusif. Target kolektif yang di inginkan WHO untuk pemberian ASI lanjutan pada satu dan dua tahun adalah 80% dan 60%. Menurut hasil Rakernas Kemenkes dalam menentukan arah dan kebijakan program kesmas tahun 2020-2024, cakupan pemberian ASI Eksklusif di Indonesia harus mencapai 60% (Depkes, 2018).

Kondisi kejiwaan dan emosi yang tenang sangat penting untuk kelancaran produksi ASI. Cemas atau stress yang dirasakan ibu akan memicu pelepasan hormon epineprin atau adrenalin yang menyebabkan penyempitan pembuluh darah pada alveolus sehingga oksitosin yang seharusnya dapat mencapai targetnya yaitu sel-sel miopitel di sekitar alveolus agar berkontraksi dan mendorong ASI yang telah terbentuk dipayudara masuk ke duktus laktiferus menjadi tidak terlaksana, sehingga menyebabkan pengeluaran produksi ASI menjadi terhambat (Andina, 2018).

Pada dasarnya, kecemasan merupakan respon individu terhadap suatu keadaan yang tidak menyenangkan dan dialami oleh semua makhlukhidup dalam kehidupan sehari-hari. Kecemasan juga merupakan rasa khawatir yang tidak jelas dan menyebar berkaitan dengan perasaan tidak pasti dan tidak berdaya (Pri Hastuti, 2021).

Saat ini seluruh dunia, termasuk negara Indonesia sedang diserang oleh wabah *Corona Virus Diseases* atau yang sering disebut dengan *COVID-19*. Penyakit COVID-19 atau Penyakit Coronavirus Disease 2019 adalah penyakit gangguan pada sistem pernapasan yang disebabkan oleh jenis baru dari virus corona dan yang diidentifikasi sebagai penyebab pneumonia dengan etiologi yang tidak diketahui. Virus ini pertama kali terdeteksi di Wuhan, China pada Desember 2019 (Mardjun, 2021).

Munculnya virus corona (Covid-19) ini menyebabkan kondisi psikologis ibu menyusui tidak stabil. Hal ini dikarenakan ibu merasa cemas atau khawatir jika harus

tetap bekerja diluar rumah meskipun sedang dalam masa pandemic Covid-19, ibu merasa cemas jika pada saat menyusui akan menularkan virus ini kepada anaknya. Kondisi psikologis ibu yang tidak stabil akan berpengaruh terhadap mekanisme pengeluaran ASI (Hegar, 2018).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Pola Pemberian ASI Dan Pertumbuhan Bayi Pada Ibu Penyintas Covid-19.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu menyusui penyintas Covid-19 yang bersalin dari bulan Juni-Juli 2021 di Rumah Sakit Panglima Sebaya sebanyak 31 orang. teknik sampling yang digunakan adalah *Total Sampling*.

Lokasi penelitian ini berada di Rumah Sakit Panglima Sebaya. Penelitian dilaksanakan dengan sesuai dengan peraturan pemerintah yaitu menjalankan protokol kesehatan dengan cara mencuci tangan, menggunakan masker, dan tetap jaga jarak. Adapun penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Maret hingga Mei 2022.

Variabel independent adalah Pola Pemberian ASI dan Pertumbuhan Bayi, Variabel dependent pada penelitian ini adalah kecemasan ibu penyintas Covid-19. Kuisioner kecemasan yang digunakan dalam penelitian ini berupa pernyataan untuk variabel tingkat kecemasan ibu penyintas Covid-19 yang dimodifikasi dari kuisioner HARS (*Hamilton Anxiety Rating Scale*). Uji statistik yang digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel adalah dengan Uji *Chi Square*.

HASIL

1. Karakteristik Responden

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	F	%
Usia Ibu		
<20 thn	1	3.2
20-35 thn	22	71.0

>35 thn	8	25.8
Paritas		
Primigravida	12	38.7
Multigravida	19	61.3
Penyulit		
PP Spontan	17	54.8
Sectio Caesaria	14	45.2
Pendidikan		
SD	5	16.1
SMP	5	16.1
SMA	15	48.4
PT	6	19.4
Pekerjaan		
IRT	10	32.3
Swasta	8	25.8
PNS	6	19.4
Wiraswasta	7	22.6
Usia Bayi		
9 bulan	31	100.0
10 bulan	15	48.4
16	51.6	
Jenis Kelamin		
Laki-laki	16	51.6
Perempuan	15	48.4
IMD		
Ya	17	54.8
Tidak	14	45.2
ASI		
Eksklusif	21	67.7
Tidak Eksklusif	10	32.3

Tabel 1 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi usia ibu terbanyak usia kategori 20-35 tahun berjumlah 22 responden (71,0%), distribusi frekuensi parietas ibu proporsi terbanyak multigravida sebanyak 19 responden (61,3%), distribusi frekuensi je jenis persalinan terbanyak persalinan normal sebanyak 17 responden (54,8%) dan SC sebanyak 14 responden (45,2%), distribusi frekuensi pendidikan ibu terbanyak berpendidikan SMA sebanyak 15 responden (48,4%), distribusi frekuensi pekerjaan ibu terbanyak Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 10 responden (32,3%) . Diketahui

dari distribusi frekuensi usia bayi hampir setengah usia 10 bulan sebanyak 16 responden (51,6%), distribusi frekuensi jenis kelamin terbanyak dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 16 responden (51,6%), distribusi frekuensi Pemberian IMD pada bayi terbanyak diberikan IMD sebanyak 17 responden (54,8%) dan distribusi frekuensi pemberian ASI terbanyak ASI Eksklusif sebanyak 21 responden (67,7%).

2. Analisa Univariat

a. Tingkat kecemasan ibu penyintas Covid 19

Tabel 2
Distribusi Tingkat Kecemasan Ibu Penyintas Covid-19

<i>Tingkat Kecemasan</i>	<i>F</i>	<i>(%)</i>
Kecemasan Sedang	6	19.4
Kecemasan Berat	21	67.7
Kecemasan Sangat Berat/Panic	4	12.9
Total	31	100.0

Distribusi tingkat kecemasan ibu penyintas Covid 19 terbanyak yakni

kecemasan kategori berat sebanyak 21 responden (67,7%), dan terkecil dengan

tingkat kecemasan kategori sangat berat sebanyak 4 responden (12,9%).

b. Pola Pemberian ASI pada ibu penyintas Covid-19

Tabel 3

Distribusi Pola Pemberian ASI Pada Ibu Penyintas Covid-19

<i>Pola Pemberian ASI</i>	<i>F</i>	<i>(%)</i>
Baik	5	16.1
Kurang Baik	26	83.9
Total	31	100.0

Distribusi pola pemberian ASI pada ibu penyintas Covid-19 terbanyak dengan kategori kurang baik yaitu sebanyak 26 responden (83,9%), Kemudian memiliki

proporsi terkecil dengan kategori baik yaitu sebanyak 5 responden (16,1%).

c. Pertumbuhan Bayi dari ibu penyintas Covid-19

Tabel 4

Distribusi Pertumbuhan Bayi Dari Ibu Penyintas Covid-19

<i>Pertumbuhan Bayi</i>	<i>F</i>	<i>(%)</i>
Sangat Kurus	4	12.9
Kurus	22	71.0
Normal	5	16.1
Total	31	100.0

Distribusi pertumbuhan bayi dari ibu penyintas Covid-19 terbanyak pada kategori pertumbuhan anak kurus yaitu sebanyak 22 responden (71,0%), kategori pertumbuhan anak normal yaitu sebanyak 5 responden (16,1%), kemudian memiliki distribusi yang terkecil pada kategori pertumbuhan anak

sangat kurus yaitu sebanyak 4 responden (12,9%).

3. Analisa Bivariat

a. Hubungan Kecemasan Ibu Nifas Penyintas Covid-19 Terhadap Pola Pemberian ASI

Tabel 5

Hubungan Kecemasan Ibu Nifas Penyintas Covid-19 Terhadap Pola Pemberian ASI

Kecemasan	Pemberian ASI				Jumlah		$\rho = 0,038$
	Baik		Kurang		n	%	
	n	%	n	%			
Sedang	3	9,7	3	9,7	6	19,4	
Berat	2	6,5	19	61,3	21	67,7	
Sangat Berat	0	0,0	4	12,9	4	12,9	
Total	5	41,9	26	58,1	31	100,0	

Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,038$. Karena nilai $\rho < 0,05$ maka H_0 ditolak. Dengan demikian, terdapat hubungan kecemasan ibu penyintas Covid-

19 terhadap pola pemberian ASI di Rumah Sakit Panglima Sebaya Tahun 2022.

b. Hubungan Kecemasan Ibu Penyintas Covid-19 Terhadap Pertumbuhan Bayi

Tabel 6

Hubungan Kecemasan Ibu Nifas Penyintas Covid-19 Terhadap Pertumbuhan

Kecemasan	Pertumbuhan Bayi						Jumlah		$\rho = 0,019$
	Sangat Kurus		Kurus		Normal		N	%	
	N	%	n	%	n	%			
Sedang	3	9,7	3	9,7	0	0,0	6	19,4	
Berat	0	0,0	17	54,8	4	12,9	21	67,7	
Sangat Berat	1	3,2	2	6,5	1	3,2	4	12,9	
Total	4	32,3	22	71,0	5	16,1	31	100,0	

Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,019$. Karena nilai $\rho < 0,05$ maka H_0 ditolak. Dengan demikian, terdapat hubungan kecemasan ibu penyintas Covid-19 terhadap pertumbuhan bayi di Rumah Sakit Panglima Sebaya Tahun 2022

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil yang diperoleh bahwa sebagian besar ibu berusia 20-35 tahun sebanyak 22 orang (71,0%). Faktor usia dapat menentukan kondisi maternal pada ibu menyusui. Usia ibu sangat mempengaruhi cara pengambilan keputusan yang dilakukan ibu terkait menjaga kesehatan dirinya dan bayinya. Jika usia semakin bertambah maka pengetahuan dan pengalaman ibu akan semakin bertambah. Sehingga peneliti berasumsi bahwa sebagian besar responden tergolong usia matang yang berdampak mengalami kecemasan namun tidak berdampak terhadap pola pemberian ASI dan pertumbuhan bayi sehingga tidak terhambat (Depkes, 2018). Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan sebanyak 19 orang (61,3%) ibu dengan paritas multipara. Paritas dapat mempengaruhi pola pemberian ASI serta pertumbuhan bayi. Ibu dengan multipara harus memperhatikan jarak kelahiran yang cenderung dekat karena akan mempengaruhi pikiran, perasaan dan akan menghambat pemberian ASI sempurna dan akhirnya menghambat pertumbuhan bayi (Aritonang, 2018).

Berdasarkan karakteristik pendidikan sebagian besar responden berpendidikan terakhir SMA yaitu sebanyak 15 orang (48,4%). Menurut Notoatmodjo (2018) semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin mudah menerima informasi dan akan semakin banyak pengetahuan yang dimiliki. Rendahnya tingkat pengetahuan responden baik tentang ASI maupun tentang Covid-19 memungkinkan kurangnya wawasan pengetahuan yang dimiliki responden sehingga rentan mengalami kecemasan.

Dari karakteristik pekerjaan sebagian besar ibu menyusui sebagai IRT berjumlah 10 orang (32,2%). Menurut Linawaty (2012), dalam Pri Hastuti (2021) bahwa pekerjaan seseorang sangat berdampak pada faktor penghasilan keluarga sehingga dapat mempengaruhi tingkat kecemasan keluarga

terutama ibu dikarenakan adanya beban moral yang harus ditanggung pada masa pandemic Covid-19 ini.

2. Identifikasi Tingkat kecemasan ibu penyintas Covid 19

Berdasarkan tingkat kecemasan ibu penyintas Covid 19 terbanyak yakni kecemasan berat sebanyak 21 responden (67,7%). Kecemasan merupakan suatu perasaan khawatir yang berlebihan dan objeknya tidak jelas, menimbulkan gejala emosional, kognitif, tingkah laku dan fisik yang juga merupakan respons seorang terhadap stimuli internal maupun eksternal (Andina, 2018).

Terjadinya pandemi Covid-19 ini membuat ibu menyusui mengalami kecemasan. Corona Virus Disease (COVID-19) adalah virus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Manifestasi klinis COVID-19 biasanya muncul dalam 2 hari hingga 14 hari setelah paparan. Sehingga ibu mengalami kecemasan, stres, pikiran tertekan, tidak tenang, sedih, dan tegang (Hegar, 2018).

Ibu yang cemas akan sedikit mengeluarkan ASI dibandingkan ibu yang tidak cemas (Pri Hastuti, 2019). Munculnya virus corona (Covid-19) telah menyebabkan ketidakstabilan psikologis pada ibu menyusui dan meningkatkan kecemasan ibu. Itu karena meski di tengah pandemi Covid-19, para ibu bisa saja merasa cemas atau khawatir jika harus tetap bekerja di luar rumah, atau jika ibu menularkan virus kepada anaknya saat menyusui (Mardjun, 2018).

Dalam penelitian ini, diketahui ibu postpartum lebih banyak cemas mengenai berita meningkatnya penderita covid-19, dan juga takut untuk bertemu dengan orang baru, ditambah seiring berjalannya waktu, virus SARS-CoV-2 mengalami ribuan kali mutasi, dan beberapa di antaranya memunculkan varian baru yang relatif lebih berbahaya, mengakibatkan gejala-gejala yang semakin sulit dibedakan dengan penyakit-penyakit umum lainnya, dan bahkan ada pula varian baru yang memperparah gejala infeksi Covid-19. Pada tahun 2021 Varian Delta.

3. Identifikasi Pola Pemberian ASI pada ibu penyintas Covid-19

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pengeluaran ASI lebih dari setengah responden dengan pola pemberian ASI tidak

baik sebanyak 26 responden (83,9%) dan sebanyak 5 orang (16,1%) dengan pola pemberian ASI baik. Pola pemberian ASI merupakan model kebiasaan ibu menyusui dalam pemberian ASI meliputi teknik atau cara menyusui, pemberian ASI lama dan frekuensi menyusui. Terdapat beberapa klasifikasi pada pola pemberian ASI (Putri, 2020).

Menurut Satgas ASI Ikatan Dokter Indonesia (IDAI) Wiyarni Pambudi menyebutkan ibu menyusui yang terkonfirmasi positif Covid-19 tetap bisa memberikan ASI Eksklusif untuk buah hatinya. Justru berdasarkan hasil p, ASI pada ibu positif Covid-19 memiliki kandungan antibodi yang tinggi. Peningkatan kekebalan tubuh, juga ditemukan pada ibu menyusui yang telah mendapatkan vaksinasi Covid-19. Bahkan, kadar antibodinya telah meningkat sejak 14 hari pasca penyuntikan pertama.

Menurut analisa peneliti dukungan dan semangat terhadap ibu menyusui untuk memberikan ASI Eksklusif kepada buah hatinya harus terus digalakkan terutama saat pandemi Covid-19. Sebab, selain sebagai sumber makanan utama, ASI juga penting untuk melindungi bayi dari paparan Covid-19. Oleh karenanya, aktivitas menyusui tidak boleh terputus kendati ibu menyusui adalah kontak erat maupun telah terkonfirmasi positif Covid-19. ASI tetap dapat diberikan dengan tetap melakukan protokol kesehatan ketat dan tidak mengalami gejala yang berat, jadi ibu masih bisa menyusui langsung.

Identifikasi Pertumbuhan Bayi dari ibu penyintas Covid-19

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pertumbuhan bayi dari ibu penyintas Covid-19 terbanyak pada kategori pertumbuhan anak kurus yaitu sebanyak 22 responden (71,0%). Pada masa pandemi Covid-19 ini pelayanan posyandu sempat terhenti dan pelaksanaan pemantauan pertumbuhan bayi, pelayanan posyandu dilakukan secara mandiri dengan model pelaksanaannya diserahkan pada masing-masing daerah sesuai dengan kondisi atau zona covid masing-masing daerah (Putri, 2020).

Masalah penyerta yang muncul di tengah pandemi Covid-19 adalah rendahnya cakupan imunisasi dan pengukuran pertumbuhan bayi yang disebabkan

kurangnya keaktifan ibu dan keluarga membawa bayi ke posyandu. Aktifitas pemantauan tumbuh kembang bayi di posyandu seharusnya menjadi kegiatan yang tetap berjalan dan tidak kalah pentingnya dengan pelayanan pencegahan maupun penanganan kasus Covid-19 dikarenakan di posyandu bisa di dapatkan pemantauan disertai informasi perihal pertumbuhan bayi. Hal tersebut dikarenakan bayi dan balita berada di tahap awal kehidupannya, melalui pemantauan dan pengontrolan tumbuh kembang bayi sebagai identifikasi derajat kesehatan (Andina, 2018).

Analisis hubungan kecemasan ibu nifas penyintas Covid-19 terhadap pola pemberian ASI

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,038$. Karena nilai $p < 0,05$ maka H_0 ditolak. Dengan demikian, terdapat hubungan kecemasan ibu penyintas Covid-19 terhadap pola pemberian ASI di Rumah Sakit Panglima Sebaya Tahun 2022.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Suryaman, et al (Silva, 2020) menunjukkan terdapat hubungan pengetahuan dengan kecemasan ibu dalam pemberian ASI pada Bayi di masa pandemi Covid, dengan nilai p value sebesar 0,027. Penelitian Pri Hastuti Kemenkes, (2020) menunjukkan bahwa ada Ada pengaruh kecemasan pandemi Covid-19 terhadap pengeluaran ASI ibu post partum ($p \text{ value} : 0,000 < \alpha : 0,05$).

Menurut Rekhliana (2020) kondisi kejiwaan dan emosi ibu yang tenang sangat memengaruhi kelancaran ASI. Jika ibu mengalami kecemasan, stres, pikiran tertekan, tidak tenang, sedih, dan tegang akan mempengaruhi kelancaran ASI, dalam hal ini ibu yang cemas akan sedikit mengeluarkan ASI dibandingkan ibu yang tidak cemas. Hal ini dikarenakan proses keluarnya ASI terdapat dua proses yaitu proses pembentukan air susu (the milk production reflex) dan proses pengeluaran air susu (let down reflex) yang kedua proses tersebut dipengaruhi oleh hormon yang diatur oleh hypothalamus. Hormon hypothalamus itu sendiri bekerja sesuai dengan perintah otak dan bekerja sesuai emosi ibu, sehingga ibu yang cemas akan sedikit mengeluarkan ASI dibandingkan ibu yang tidak cemas (Andina, 2018).

Berdasarkan analisa peneliti bahwa pada masa pandemic Covid-19 ibu post partum mengalami kecemasan ditandai ibu selalu gelisah, merasa takut, perasaan was-was, merasa tidak tenang dan selalu mempunyai firasat buruk takut tertular Covid-19 pada dirinya dan bayinya. Ibu post partum harus berfikir positif, berusaha untuk mencintai bayinya, dan rileks ketika menyusui. Ketika ibu berfikir positif dan tetap tenang akan memicu produksi ASI sehingga ASI bisa keluar dengan lancar.

Analisis hubungan kecemasan ibu penyintas Covid-19 terhadap pertumbuhan bayi.

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,019$. Karena nilai $\rho < 0,05$ maka H_0 ditolak. Dengan demikian, terdapat hubungan kecemasan ibu penyintas Covid-19 terhadap pertumbuhan bayi di Rumah Sakit Panglima Sebaya Tahun 2022. Pertumbuhan adalah bertambah banyak dan besarnya sel seluruh bagian tubuh yang bersifat kuantitatif dan dapat diukur. Antara usia 0- 6 bulan berat badan bayi bertambah 682 gram/bulan. Berat badan lahir bayi meningkat dua kali ketika usia 5 bulan (Aritonang, 2018).

Umumnya permasalahan kesehatan mental yang terjadi adalah stres, cemas, dan depresi yang menggambarkan kondisi psikologis yang dapat terjadi pada siapa saja yang terkena imbas Covid-19. Munculnya pandemi menimbulkan stres pada berbagai lapisan masyarakat (Suryaman, 2021).

Kecemasan yang tinggi ini pula yang mengakibatkan rendahnya kunjungan ibu balita pada saat kegiatan posyandu. Dari hasil penelitian ini membuktikan bahwa masih belum beradaptasinya masyarakat dalam kegiatan pelayanan kesehatan sehingga perlu dilakukan inovasi terkait terciptanya posyandu yang aman di tengah pandemic sesuai dengan petunjuk teknis. Seperti hasil penelitian yang dilakukan (Aritonang, 2018) bahwa melalui posyandu seharusnya menjadi kegiatan yang tetap berjalan dan tidak kalah pentingnya dengan pelayanan pencegahan maupun penanganan kasus Covid-19 dikarenakan di posyandu bisa di dapatkan pemantauan disertai informasi perihal pertumbuhan bayi.

Hasil wawancara awal yang dilakukan kepada ibu penyintas Covid-19 yang memiliki bayi menyatakan bahwa ibu dan

keluarga cemas membawa anaknya ke posyandu. Seluruh ibu mengatakan ada rasa ketakutan tersendiri jika membawa bayinya ke posyandu ataupun ke pelayanan kesehatan lainnya. Kecemasan juga dirasakan oleh seluruh anggota keluarga ketika menunggu antrian di posyandu, dikarenakan adanya kerumunan orang. Pada saat melakukan survey di lapangan rasa cemas yang disampaikan oleh ibu-ibu tersebut tidak sesuai dengan kenyataan yang ditemui tentang upaya pencegahan penyebaran Covid. Masih banyak masyarakat yang tidak mengikuti.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Sebagian besar responden berumur 20-35 tahun berjumlah 22 responden (71,0%), parietas multigravida sebanyak 19 responden (61,3%), jenis persalinan persalinan normal sebanyak 17 responden (54,8%), pendidikan ibu SMA sebanyak 15 responden (48,4%), pekerjaan ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 10 responden (32,3%). Sebagian besar usia bayi 10 bulan sebanyak 16 responden (51,6%), jenis kelamin laki-laki sebanyak 16 responden (51,6%), Pemberian IMD kepada bayi sebanyak 17 responden (54,8%) dan pemberian ASI Eksklusif sebanyak 21 responden (67,7%).
2. Sebagian besar tingkat kecemasan ibu penyintas Covid-19 yakni kecemasan kategori berat sebanyak 21 responden (67,7%).
3. Sebagian besar pola pemberian ASI pada ibu penyintas Covid-19 dengan kategori kurang baik yaitu sebanyak 26 responden (83,9%).
4. Sebagian besar pertumbuhan bayi dari ibu penyintas Covid-19 pertumbuhan anak kurus yaitu sebanyak 22 responden (71,0%).
5. Ada hubungan kecemasan ibu penyintas Covid-19 terhadap pola pemberian ASI. ($p \text{ value} = 0,038 < 0,05$).
6. Ada hubungan kecemasan ibu penyintas Covid-19 terhadap pertumbuhan bayi ($p \text{ value} = 0,019$. Karena nilai $\rho < 0,05$).

Saran

1. Bagi pendidikan kebidanan diharapkan dapat memberikan masukan berupa

- informasi kepada mahasiswa kebidanan mengenai pengaruh tingkat kecemasan terhadap Pola Pemberian ASI dan Pertumbuhan Bayi pada ibu penyintas Covid-19.
2. Bagi Pelayanan Kebidanan diharapkan dapat memberikan masukan informasi yang penting terhadap Bidan dalam memberikan pendidikan kesehatan kepada masyarakat mengenai pengaruh tingkat kecemasan terhadap Pola Pemberian ASI dan Pertumbuhan Bayi pada ibu penyintas Covid-19.
 3. Bagi Masyarakat Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan masyarakat sebagai sumber informasi mengenai pengaruh tingkat kecemasan terhadap Pola Pemberian ASI dan Pertumbuhan Bayi pada ibu penyintas Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

Andina, Vita. (2018). *Asuhan Kebidanan Nifas & Menyusui*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press

Aritonang, Irianton. 2018. *Memantau dan Menilai Status Gizi Anak*. Yogyakarta: Leutika Books

Depkes. RI. 2018. *Buku Kesehatan Ibu dan Anak*. Jilid A. Jakarta.

Hegar, B. 2018. *Bedah ASI*. Jakarta: Balai

Penerbit FKUI

Mardjun, Zulfikar. (2019). *Hubungan Kecemasan Dengan Kelancaran Pengeluaran ASI Pada Ibu Post Partum Selama Dirawat di Rumah Sakit Ibu dan Anak Kasih Ibu Manado*. e-journal Keperawatan (e-Kp)

Pri Hastuti. 2021. *Pengaruh Kecemasan Pandemi Covid-19 Terhadap Pengeluaran Asi Ibu Menyusui Di Rumah Sehat Bundaathahira Bantul*. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*. Poltekkes Kemenkes Denpasar.

Putri, IM dan Utami, FS. (2020). *ASI dan Menyusui*. Yogyakarta : Universitas Aisyiyah Yogyakarta Press.

Rehklia, E. L. (2020). *Hubungan Kecemasan Covid-19 Dengan Pengeluaran ASI Ibu Post Partum di RSIA*. *Jurnal Keperawatan BSI*.

Silva, C. R. A. C. D., Oliveira, L. V. D., Lopes, L. P., Santos, W. A. G. D., & Agra, I. K. R. (2020). *Immunological Aspects Of Coronavirus Disease During Pregnancy : An Integrative Review*. *Revista da Associação Médica Brasileira*, 66(5), 696-700.

Suryaman, R. Girsang, E. Mulyani, S. (2021). *Hubungan Pengetahuan Dengan Kecemasan Ibu Dalam Pemberian Asi Pada Bayi Dimasa Pandemi Covid 19*. *Jurnal Ilmu Kesehatan*